

Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Tipe Course Review Horay* di Kelas V SDN 11 Pancung Soal Kab Pesisir Selatan

Messa Nasti Putri¹, Reinita²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: Course Review Horay, Learning Results	<i>The purpose of this research is to improve the results of integrated Thematic learning using the Cooperative model of Horay Course Review type in grade V sdn 11 Pancung Soal Kab. South Coast. This research is a class action study using a qualitative and quantitative approach. This stage of research is planning, implementation, observation, and reflection. This research consists of two cycles namely cycle I two meetings and cycle II one meeting. The subjects of this study were teachers and students in the VA class of SDN 11 Pancung Soal which numbered 30 people. The results showed an increase in integrated thematic learning outcomes in grade V. The average RPP observation result in cycle I was 80.56% with Good qualifications increasing in cycle II to 94.44% with Excellent qualifications. Assessment of learning implementation on the teacher aspect of cycle I gained an average of 80.56% with Good qualifications increasing in cycle II to 93.05% with Excellent qualifications, and from the aspect of cycle I learners gained an average of 77.78% with Good qualifications increasing in cycle II to 94.44% with Excellent qualifications. From the results of studying students in cycle I earned an average of 73.47 with the qualification of Enough increased in cycle II only one meeting earned an average of 87.99 with very good qualifications. Thus the Cooperative model of Horay Course Review type has been able to improve the learning results of students in integrated Thematic learning in grade V sdn 11 Pancung Soal Kab. South Coast.</i>
Kata Kunci: Course Review Horay, Hasil Belajar	ABSTRAK Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan Hasil belajar Tematik terpadu menggunakan model <i>Cooperative tipe Course Review Horay</i> di kelas V SDN 11 Pancung Soal Kab. Pesisir Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Tahap penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dua kali pertemuan dan siklus II satu kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas VA SDN 11 Pancung Soal yang berjumlah 30 orang. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar tematik terpadu di kelas V. Rata-rata hasil pengamatan RPP pada siklus I adalah 80,56% dengan

kualifikasi Baik meningkat pada siklus II menjadi 94,44% dengan kualifikasi Amat Baik. Penilaian pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru siklus I memperoleh rata-rata 80,56% dengan kualifikasi Baik meningkat pada siklus II menjadi 93,05% dengan kualifikasi Amat Baik, dan dari aspek peserta didik siklus I memperoleh rata-rata 77,78% dengan kualifikasi Baik meningkat pada siklus II menjadi 94,44% dengan kualifikasi Amat Baik. Dari hasil belajar peserta didik pada siklus I memperoleh rata-rata 73,47 dengan kualifikasi Cukup meningkat pada siklus II hanya satu kali pertemuan memperoleh rata-rata 87,99 dengan kualifikasi Amat Baik. Dengan demikian model *Cooperative* tipe *Course Review Horay* telah dapat meningkatkan Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Tematik terpadu di kelas V SDN 11 Pancung Soal Kab. Pesisir Selatan.

Corresponding author:
atikaciptadewi@gmail.com

JBES 2020

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan suatu interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan pendidik pada suatu lingkungan belajar dan terjadi proses perolehan ilmu pengetahuan, pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Proses pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar agar terjadi proses perolehan/transfer ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik (Tutik, 2015). Jadi, proses pembelajaran adalah interaksi antara guru dengan peserta didik sebagai suatu kegiatan di mana terjadinya proses penyampaian materi pembelajaran, sampai perubahan perilaku peserta didik dan dapat memberikan hasil belajar yang baik.

Proses pembelajaran pada peserta didik diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang disebut juga dengan

hasil belajar. Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran (Ahmad, 2013). Hasil belajar adalah pengetahuan, tingkah laku, keterampilan ataupun kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajar dan kemudian mampu menerapkannya dalam kehidupan (Indrawati, 2015). Jadi, hasil belajar adalah suatu kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah melewati suatu proses pembelajaran.

Pembelajaran yang diterapkan pada kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses belajar atau mengarahkan peserta didik secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran (Rusman, 2014). Pembelajaran tematik

terpadu yang dikembangkan untuk menciptakan pembelajaran yang didalamnya siswa sendiri aktif secara mental membangun pengetahuannya, yang dilandasi oleh struktur kognitif yang dimilikinya.

Dengan pembelajaran tematik peserta didik dapat memperoleh pemahaman mengenai konsep yang dipelajari melalui pengalaman langsung yang terlatih agar dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan lainnya disekolah. Dimana konsep yang dipelajari melalui pengalaman langsung tersebut dikaitkan dengan konsep lain yang telah diketahui peserta didik. Menurut Abdul (2014:9) mengatakan bahwa:

Pembelajaran tematik terpadu sebagai suatu konsep dapat dikatakan sebagai pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa, dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari itu melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah siswa pahami.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang terhubung dalam satu tema, pembelajaran tematik menggunakan tema dalam menghubungkan beberapa mata pelajaran yang kemudian dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik.

Agar tujuan dari pembelajaran tematik terpadu dapat tercapai maka seorang guru dituntut untuk mampu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hal tersebut memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Membuat sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran, guru tidak hanya menyalin buku guru saja, baiknya guru harus menganalisis kurikulum agar pemisah antar materi pelajaran tidak terlihat. Guru harus memiliki kesempatan mengembangkan komponen-komponen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang ada pada buku guru dan pada kurikulum 2013 tersebut. Guru harus mampu merumuskan indikator, tujuan pembelajaran, memilih media pembelajaran, kegiatan pembelajaran serta penilaian yang mencakup tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Guru sebagai pengelola kegiatan pembelajaran merupakan factor penentu kunci keberhasilan dalam melaksanakan pendidikan (Abidin, 2018).

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran seorang guru diperlukan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) karena tahap pertama dalam pembelajaran menurut standar proses adalah penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan suatu perkiraan atau proyeksi

guru mengenai keseluruhan kegiatan yang akan dilakukan baik oleh guru maupun peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan pembentukan kompetensi dan pencapaian tujuan pembelajaran (Mulyasa, 2010). Selain itu, untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran, guru harus merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan komponen-komponennya. Menurut Faisal (2014:120-122) komponen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yaitu:

Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan. (2) Tema/subtema. (3) Kelas/semester. (4) Materi pokok. (5) Alokasi waktu. (6) Kompetensi inti (KI). (7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi. (8) Tujuan pembelajaran. (9) Materi pembelajaran. (10) Metode pembelajaran. (11) Media Pembelajaran, alat dan sumber pembelajaran. (12) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran, mencakup: Pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. dan (13) Penilaian.

Pelaksanaan pembelajaran yang diajarkan oleh guru di SD diintegrasikan melalui tema-tema yang telah ditetapkan. Tema sebagai pemersatu antar mata pelajaran, semua pembelajaran terintegrasi kedalam 1 tema sehingga setiap mata pelajaran baik itu pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, SBDP, PJOK, IPA, PPKn dan IPS tergabung kedalam satu tema. Tema ini telah ditentukan oleh pemerintah dan telah dijabarkan menjadi

subtema dalam buku guru dan sudah diturunkan menjadi satuan pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya pembelajaran tematik terpadu diarahkan untuk memberdayakan potensi yang dimiliki peserta didik agar dapat memiliki kompetensi yang diharapkan. Guru dituntut agar dapat membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran sehingga menciptakan proses pembelajaran yang bermakna. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru saat proses pembelajaran berlangsung agar menarik perhatian peserta didik diantaranya; mengarahkan peserta didik agar lebih aktif dalam proses pembelajaran, memotivasi peserta didik dalam belajar, membimbing peserta didik agar berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain, menumbuhkembangkan kerja sama dan tanggung jawab antar kelompok agar peserta didik terlatih untuk bersosialisasi dengan baik, memberikan kesempatan kepada peserta didik mengemukakan pendapat kepada temannya, menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik, menciptakan rasa sikap saling tolong menolong antar peserta didik, menciptakan pembelajaran yang menarik dengan berkelompok. Kegiatan seperti ini membuat peserta didik lebih gembira sehingga proses pembelajaran jadi menyenangkan serta dapat melatih kemampuan berpikir, komunikasi dan

keterampilan lainnya yang dapat berguna dikehidupan peserta didik sehingga hasil belajar dapat meningkat.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu lebih menekankan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran, karena pembelajaran berpusat kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat menggali dan mengolah informasi yang mereka dapatkan, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.

Harapan pembelajaran tidak selalu sesuai dengan kenyataan yang terjadi. Berdasarkan pengamatan yang peneliti temukan saat melakukan observasi pada tanggal 24 dan 25 Agustus 2020 tepatnya di kelas V SD Negeri 11 Pancung Soal Kab. Pesisir Selatan, baik itu dari segi guru maupun dari segi peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu pada kenyataannya belum sesuai dengan yang diharapkan. Bahkan keterbatasan waktu yang disebabkan karena dampak dari COVID-19 menjadikan proses pembelajaran terlalu tergesa-gesa. Hal itu terjadi karena peraturan daerah yang mewajibkan tiap sekolah di Kab. Pesisir Selatan hanya dapat melaksanakan proses pembelajaran tatap muka 6 x 30 menit dan setiap kelas dibagi menjadi dua shift sehingga proses pembelajaran yang terjadi kurang optimal.

Kenyataan yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran yang peneliti temui dari segi guru terlihat bahwa: (1) Saat hendak memulai pembelajaran, guru langsung beranjak ketopik pembelajaran tanpa memulai pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran atau memberikan motivasi kepada peserta didik, (2) dalam menyampaikan materi pembelajaran guru hanya menjelaskan sesuai dengan materi yang terdapat pada buku siswa, (3) ketika guru menjelaskan materi pembelajaran banyak peserta didik yang asik sendiri dengan kegiatan atau pekerjaannya, (4) saat guru memberikan pertanyaan hanya sedikit peserta didik yang bisa menjawab, (5) saat diakhir pembelajaran guru langsung menutup pembelajaran dengan memberikan PR, (6) guru hanya menggunakan media pembelajaran berdasarkan yang terdapat dalam buku guru, (7) guru hanya memerintahkan peserta didik menyelesaikan sendiri tugas yang diberikan.

Adapun dari gambaran pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru, berakibat pada peserta didik, diantaranya adalah: (1) Peserta didik di dalam kelas masih pasif hal ini terlihat ketika diberi pertanyaan peserta didik mengandalkan temannya untuk menjawab, (2) peserta didik terlihat bosan saat guru menyampaikan materi karena kurangnya perhatian guru dan

kurangnya peserta didik beraktifitas (berpartisipasi), (3) peserta didik mengantuk ketika proses pembelajaran karena guru hanya menjelaskan dengan ceramah tanpa menggunakan media pembelajaran, (4) tingkat pemahaman peserta didik masih rendah, (5) ketika diberi pertanyaan hanya sebagian peserta didik yang mampu menjawab, (6) peserta didik kurang termotivasi untuk bertanya dan menyampaikan pendapat. (7) ketika peserta didik diminta menyimpulkan pembelajaran hanya beberapa yang dapat menyimpulkan dikarenakan kurang memahami apa yang diajarkan oleh guru. Proses pembelajaran itulah yang menyebabkan hasil belajar peserta didik belum optimal dan belum sesuai dengan apa yang diharapkan.

Apabila hal ini dibiarkan berlanjut secara terus-menerus, maka akan berdampak negatif terhadap hasil belajar peserta didik, sehingga minat belajar peserta didik semakin menurun dan pembelajaran kurang bermakna bagi peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran tematik terpadu yang diharapkan tidak akan tercapai. Sejalan dengan pendapat Reinita (2019:788) yang mengungkapkan bahwa:

“The conventional learning model used today is lecturing in which the teacher is more active than the students. He or she is more dominant in explaining the material verbally,

even for question and answer session. Learning tends to be passive and boring that makes the students are not interested. In the end, they will sometimes make a fuss and chat with their friends. Then, the limited access on an interactive instructional media in the school is also becoming a big problem. In addition, the students are not motivated to actively analyze up to date case or information in the community. All these factors affect the students’ learning outcome overall.”

Untuk dapat mengatasi kenyataan yang telah dipaparkan tersebut perlunya dikembangkan pembelajaran yang dilaksanakan saat pandemi COVID-19 ini oleh guru. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model yang dapat digunakan menurut peneliti adalah model pembelajaran *Cooperative tipe Course Review Horay*.

Model pembelajaran *Cooperative* adalah model pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk berinteraksi satu sama lain. (Reinita, 2019)

Model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan dikarenakan setiap peserta didik yang dapat menjawab dengan benar maka peserta didik tersebut diwajibkan untuk berteriak “hore!” (Huda, 2013).

Dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative tipe Course Review Horay* ini dapat menarik perhatian peserta didik dalam kegiatan belajar di kelas sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran *Course Review Horay*, merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang dimana kegiatan belajar mengajarnya dengan cara pengelompokkan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kecil. Dengan demikian informasi dan penyampaian materi tidak terpusat hanya pada guru, sehingga pembelajaran berlangsung aktif dan juga menyenangkan. Model pembelajaran ini juga dapat mempersingkat lamanya proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran ini dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran, sehingga peserta didik mendapatkan keterampilan dan kemampuan yang memuaskan setelah proses pembelajaran.

Model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) merupakan suatu model pembelajaran dengan pengujian pemahaman konsep peserta didik yang kemudian dituliskan pada kartu atau kotak dan telah dilengkapi nomor. Kepada peserta didik atau kelompok yang mendapatkan jawaban yang benar terlebih dahulu harus segera berteriak “horay” atau

menyanyikan yel-yel kelompoknya (Kurniasih, dkk, 2015). Melalui model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) tersebut diharapkan peserta didik dapat melatih kemampuannya dalam menyelesaikan masalah dengan pembentukan kelompok kecil. Dengan menggunakan model *Course Review Horay* dapat melatih peserta didik untuk peka terhadap masalah sosial saat ini, peserta didik juga mampu menganalisis masalah sosial yang ada, dan mengambil posisi pada masalah tersebut, serta peserta didik mampu menjaga sikap dengan relevan dan valid argumen sehingga peserta didik dapat berpartisipasi dalam mendefinisikan kembali nilai-nilai sosial (Reinita, 2017).

Penggunaan model *Course Review Horay* (CRH) dalam pembelajaran merupakan salah satu model yang inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada peserta didik dan melibatkan peserta didik untuk memecahkan masalah serta menjadi solusi yang peneliti tawarkan yang dapat digunakan pada kurikulum 2013. Saat pelaksanaan pembelajaran di waktu pandemi COVID-19 dengan menggunakan model *Course Review Horay* (CRH) diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran disebabkan karena dalam proses pembelajaran peserta didik didorong untuk ikut aktif dalam

pembelajaran dan diharapkan peserta didik lebih semangat dalam belajar karena pembelajarannya tidak monoton diselingi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan, walaupun saat ini adanya keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran tatap muka, tetapi pada akhirnya hasil belajar peserta didik akan meningkat.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 11 Pancung Soal Kab. Pesisir Selatan pada semester I Juli-Desember tahun ajaran 2020/2021.

Sumber data penelitian adalah proses pembelajaran dalam meningkatkan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative tipe Course Review Horay*. Teknik dalam mengumpulkan data adalah dokumen analisis, teknik observasi dan teknik tes. Instrumen penelitian ini adalah lembar penilaian RPP, lembar observasi dan lembar soal tes.

Langkah-langkah untuk menganalisis data adalah uji menelaah data, mereduksi data, menyajikan data dan menyimpulkan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Siklus I

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative tipe Course Review Horay* di Kelas V SDN 11 Pancung Soal Kab. Pesisir Selatan

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Tipe Course Review Horay* di kelas V SDN 11 Pancung Soal Kab. Pesisir Selatan pada tema 2, terungkap bahwa peneliti membuat perencanaan yang dimulai dengan membuat rancangan pembelajaran dalam bentuk RPP.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk setiap satu pertemuan atau lebih dan pengembangannya dari silabus tujuannya untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar (Kemendikbud, 2014).

Pada siklus I sesuai dengan langkah-langkah model *Course Review Horay* yaitu: (1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, (2) Guru menyajikan materi pelajaran sesuai dengan topik (3) Guru membagi peserta didik dalam kelompok kelompok (4) Peserta didik diminta membuat kartu ata kotak sesuai dengan kebutuhan (5) Guru membaca soal

secara acak dan peserta didik menuliskan jawaban di dalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru (6) Setelah pembacaan soal dan jawaban yang ditulis di dalam kotak atau kartu guru mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi (7) bagi pertanyaan yang dijawab dengan benar peserta didik memberi tanda check list (✓) dan berteriak “hore” (8) Nilai peserta didik dihitung dari jumlah banyaknya hore. (9) Guru memberi Reward pada peserta didik. Pada perencanaan pembelajaran ditemukan kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki pada siklus selanjutnya. Kekurangan yang harus diperbaiki yaitu:

- 1) Pada perumusan indikator masih ada deskriptor yang belum muncul hal ini terjadi karena guru kurang teliti dalam merumuskan indikator sehingga ada beberapa indikator yang tidak mengandung kata kerja operasional (KKO). Sebagaimana menurut Taufina (2011:57) bahwa “Indikator dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan”.
- 2) Pada komponen pemilihan materi belajar, masih ada deskriptor yang belum muncul, kekurangan ini dikarenakan dalam memilih materi ajar guru kurang menyesuaikan materi tersebut dengan karakteristik peserta

didik. Solusi untuk pembelajaran selanjutnya adalah agar guru lebih memperhatikan pemilihan materi dengan karakteristik peserta didik juga pada penyajiannya. Sebagaimana menurut Abdul (2014:122) bahwa “Pemilihan materi ajar haruslah relevan dengan kebutuhan peserta didik”.

- 3) Pada komponen pemilihan sumber belajar masih ada deskriptor yang belum muncul, yaitu belum terlihatnya kesesuaian sumber belajar dengan karakteristik peserta didik. Hal ini dikarenakan peneliti belum mendapatkan materi ajar yang sesuai dengan kondisi peserta didik, sehingga peserta didik tidak dapat memperoleh pelayanan belajar secara konkrit, luas dan mendalam. Sebagaimana menurut Asep (2013:13) bahwa “Menyediakan media dan sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik memungkinkan peserta didik memperoleh belajar secara konkrit, luas dan mendalam”.
- 4) Pada komponen pemilihan media pembelajaran, masih belum sesuai dengan karakteristik peserta didik. Hal tersebut menyulitkan peserta didik menggunakan media pembelajaran. Sebagaimana menurut Asep (2013:13) bahwa “Menyediakan media dan sumber belajar yang sesuai

dengan karakteristik peserta didik memungkinkan peserta didik memperoleh belajar secara konkrit, luas dan mendalam”. Pada komponen perumusan tujuan pembelajaran masih ada deskriptor yang belum muncul. Hal ini terjadi karena guru kurang teliti dalam merumuskan tujuan pembelajaran.

- 5) Pada komponen metode dan model pembelajaran, masih ada deskriptor yang belum muncul yaitu pemilihan metode pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik. Hal ini terjadi dikarenakan guru kurang memperhatikan mengenai sesuai atau tidaknya metode yang diajarkan dengan karakteristik peserta didik. Oleh sebab itu, untuk pertemuan selanjutnya seharusnya guru bisa menyesuaikan metode pembelajaran yang dipilih dengan karakteristik peserta didik. Sebagaimana menurut Abdul (2014:150) “metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara optimal”.
- 6) Pada komponen skenario pembelajaran, masih ada deskriptor yang belum muncul seperti dalam RPP belum terlihat keruntutan materi dan kesesuaian alokasi waktu,

kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup masih belum terlihat. Hal itu terjadi dikarenakan peneliti terlalu banyak banyak menghabiskan waktu pada saat mengkondisikan kelas sehingga pembelajaran tidak terlaksana dengan efisien. Sebagaimana menurut Taufina (2011:58) bahwa “Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar”.

- 7) Pada komponen rancangan penilaian autentik, masih ada deskriptor yang belum muncul seperti prosedur penilaian terlihat jelas. Untuk pertemuan selanjutnya guru diharapkan dapat lebih mampu dalam menjelaskan prosedur penilaiannya. Sebagaimana menurut Kemendikbud (2014:35-39) menyatakan bahwa “Teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian adalah : “(1) Penilaian sikap, (2) Penilaian pengetahuan, dan (3) Penilaian Keterampilan”.

Berdasarkan dari hasil pengamatan penilaian RPP yang diisi oleh guru kelas V selaku observer pada siklus I pertemuan I diperoleh skor 27 dari skor maksimal 36 dengan persentase 75% dan kualifikasi cukup (C). Selanjutnya pada siklus I pertemuan II diperoleh skor 31 dari skor maksimal 36 dengan persentase 86,11%

dan kualifikasi baik (B). Sehingga secara keseluruhan didapatkan persentase keberhasilan dari rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini yaitu 80,56% dengan kualifikasi baik (B). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari pertemuan I ke pertemuan II.

Kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I harus diperbaiki pada siklus berikutnya. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang masih belum maksimal akan berdampak pada peserta didik. Sebagaimana menurut Hosnan (2014:96) bahwa “Agar proses pembelajaran pada peserta didik dapat berlangsung dengan baik, sangat bergantung pada perencanaan dan persiapan mengajar yang dilakukan oleh guru yang harus baik pula, cermat dan sistematis”.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative tipe Course Review Horay di Kelas V SDN 11 Pancung Soal Kab. Pesisir Selatan

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Tipe Course Review Horay* di kelas V SDN 11 Pancung Soal Kab. Pesisir Selatan pada tema 2, dilakukan sebanyak 2 siklus yaitu siklus I terdiri dari pertemuan I dan II kemudian siklus 2 terdiri dari I pertemuan. Pembelajaran dilakukan dengan mengambil tema 2 “Udara Bersih bagi

Kesehatan” dengan alokasi waktu pada setiap pertemuan yaitu 6 x 30 menit.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum seluruhnya terlaksana sesuai dengan yang telah direncanakan dalam RPP. Kekurangan pada siklus I ini dapat diketahui pada hasil pengamatan pelaksanaan yang diamati guru kelas V selaku observer disaat peneliti melaksanakan penelitian. Hasil pengamatan penilaian pelaksanaan siklus I pertemuan I dari aspek guru memperoleh persentase 73,61% dengan kualifikasi cukup (C), dari aspek peserta didik memperoleh persentase 70,83% dengan kualifikasi baik (B) dan untuk pengamatan pelaksanaan siklus I pertemuan II dari aspek guru memperoleh persentase 87,5% dengan kualifikasi baik (B), dari aspek peserta didik memperoleh persentase 84,72% dengan kualifikasi baik (B). Kekurangan yang terdapat pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Pada langkah pengelompokan peserta didik dalam belajar, guru belum membagi peserta didik kedalam kelompok yang heterogen. Hal ini dikarenakan guru hanya membagi peserta didik secara acak tanpa mempertimbangkan tingkat kemampuan para peserta didik. Sehingga terdapat kelompok yang aktif dan ada juga kelompok yang kurang aktif selama proses

pembelajaran berlangsung. Hal ini berdampak kepada hasil belajar peserta didik yang kurang maksimal. Upaya perbaikan yang dilakukan oleh guru yaitu membagi peserta didik kedalam kelompok yang heterogen dengan cara memperhatikan tingkat kemampuan masing-masing peserta didik, hal ini bertujuan agar setiap kelompok memiliki kemampuan yang sama dan pembelajaran dapat berlangsung maksimal sebagaimana mestinya. Maka untuk pembelajaran selanjutnya guru harus bisa memperhatikan lagi kekurangan-kekurangan yang terjadi pada langkah ini.

- 2) Pada langkah mengembangkan dan menyajikan hasil karya/laporan, guru masih terlihat belum menjelaskan aturan dalam penyampaian hasil diskusi kelompok, sehingga terdapat beberapa kelompok kurang maksimal dalam menyampaikan hasil diskusi kelompoknya. Sebaiknya untuk pembelajaran selanjutnya guru harus bisa memperhatikan lagi kekurangan-kekurangan yang terjadi pada langkah ini.
- 3) Pada langkah mendiskusikan Jawaban yang telah dikerjakan, guru masih belum melakukan tanya jawab dengan peserta didik tentang hal yang telah dipelajari sebagai penguatan materi, sehingga masih terdapat beberapa

peserta didik yang belum tahu dan mengerti makna dan kesimpulan sebenarnya dari apa yang telah peserta didik diskusikan bersama kelompoknya. Upaya untuk perbaikan yang harus dilakukan guru yaitu bertanya jawab bersama peserta didik mengenai materi yang telah dipelajari sebagai penguatan materi, agar nantinya peserta didik dapat mengetahui makna dan kesimpulan sebenarnya dari apa yang telah peserta didik didiskusikan bersama kelompoknya dan disini juga perlu adanya arahan dan bimbingan dari guru pada saat peserta didik menyimpulkan agar nantinya tidak ada kesalahpahaman konsep dari materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan pemaparan tersebut diperoleh hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dilihat dari aspek guru pada siklus I memperoleh nilai rata-rata yaitu 80,56% dengan kualifikasi baik (B). Dan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dilihat dari aspek peserta didik pada siklus I memperoleh nilai rata-rata yaitu 77,78% dengan kualifikasi baik (B). Melihat data hasil pengamatan pelaksanaan siklus I masih ada kekurangan, kekurangan tersebut diharapkan dapat diperbaiki pada siklus II.

c. Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative tipe Course Review Horay di Kelas V SDN 11 Pancung Soal Kab. Pesisir Selatan

Pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Tipe Course Review Horay* di kelas V SDN 11 Pancung Soal Kab. Pesisir Selatan yang telah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Penilaian hasil belajar tersebut meliputi penilaian pada aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Penilaian aspek sikap dilakukan dengan menggunakan jurnal sikap yaitu mencatat sikap yang menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan oleh peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Pada siklus I pertemuan I, diketahui bahwa terdapat dua orang peserta didik yang memiliki sikap positif yang menonjol dan mencerminkan sikap utama kemandirian, integritas dan gotong royong, dimana karakter operasionalnya yaitu percaya diri dan peduli. Selain itu terdapat seorang peserta didik yang memiliki sikap negatif paling menonjol yang tidak mencerminkan sikap utama regilius dan karakter operasionalnya yaitu Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Kemudian terjadi perbaikan pada pertemuan 2 yaitu terdapat peserta didik yang mencerminkan sikap utama integritas,

gotong royong dan kemandirian, dimana karakter operasionalnya yaitu jujur, peduli dan percaya diri. Selain itu terdapat satu orang peserta didik yang memiliki sikap negatif paling menonjol dan tidak mencerminkan sikap utama nasionalis dan karakter operasionalnya yaitu menghayati lagu nasional dan daerah.

Penilaian aspek pengetahuan dilakukan menggunakan LKPD LDK dan lembar evaluasi yang diberikan oleh guru pada peserta didik. Pada siklus I pertemuan I hasil penilaian pada aspek pengetahuan memperoleh persentase ketuntasan 36,67% dengan prediket kurang (K) kemudian meningkat pada pertemuan II menjadi 66,67% dengan kategori cukup (C).

Adapun hasil penilaian aspek keterampilan pada siklus I pertemuan I memperoleh persentase ketuntasan 53,33% dengan prediket kurang (K) kemudian mengalami peningkatan pada pertemuan II yaitu menjadi 93,33% dengan predikat amat baik (AB).

2. Siklus II

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative tipe Course Review Horay di Kelas V SDN 11 Pancung Soal Kab. Pesisir Selatan

Perencanaan atau RPP pada siklus II tidak jauh berbeda dengan perencanaan

pembelajaran pada siklus I, dikarenakan langkah yang digunakan sama dan fokus mata pelajaran juga sama. Hal ini sesuai dengan Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar proses, menjelaskan bahwa RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih dan dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar. (Kemendikbud, 2014:120)

Perencanaan pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I, hal ini terlihat dengan tercapainya seluruh komponen pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Berdasarkan rekapitulasi data dari hasil pengamatan perencanaan siklus II, diperoleh presentase keberhasilan 94,44% dengan kualifikasi Amat baik (AB). Perbaikan-perbaikan yang ditemukan pada siklus II antara lain: (1) Perumusan Indikator Pembelajaran, (2) Pemilihan Materi Pembelajaran, (3) Pemilihan Sumber Belajar, (4) Pemilihan Media Pembelajaran, (5) Metode dan model pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran menggunakan model *Cooperative Tipe Course Review Horay* di kelas V SDN 11Pancung Soal Kab. Pesisir Selatan pada siklus II ini telah terlaksana

dengan maksimal dan memperoleh predikat keberhasilan amat baik (AB).

b. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative tipe Course Review Horay* di Kelas V SDN 11 Pancung Soal Kab. Pesisir Selatan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II yang sesuai dengan perencanaan dalam RPP dan menggunakan langkah yang dikombinasikan dari langkah-langkah model *Course Review Horay* sebagai berikut: (1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, (2) Guru menyajikan materi pelajaran sesuai dengan topik (3) Guru membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok (4) Peserta didik diminta membuat kartu atau kotak sesuai dengan kebutuhan (5) Guru membaca soal secara acak dan peserta didik menuliskan jawaban di dalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru (6) Setelah pembacaan soal dan jawaban yang ditulis di dalam kotak atau kartu guru mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi (7) bagi pertanyaan yang dijawab dengan benar peserta didik memberi tanda check list dan berteriak “hore” (8) Nilai peserta didik dihitung dari jumlah banyaknya hore. (9) Guru memberi reward pada peserta didik. Pelaksanaan pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I, hal ini

terlihat dari telah tercapainya hampir seluruh komponen.

Dari hasil pengamatan penilaian pelaksanaan siklus II, dari aspek guru memperoleh persentase 93,05% dengan kualifikasi amat baik (AB), dan dari aspek peserta didik memperoleh persentase 94,44% dengan kualifikasi amat baik (AB). Perbaikan-perbaikan yang ditemukan pada siklus II diantaranya yaitu pengelompokan peserta didik untuk belajar dan memberikan penjelasan terhadap soal yang telah dikerjakan.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan model *Course Review Horay* di kelas V SDN 11 Pancung Soal Kab. Pesisir Selatan pada siklus II ini telah terlaksana dengan maksimal dan memperoleh predikat keberhasilan Amat Baik (AB). Hal ini sesuai dengan keunggulan CRH menurut Huda (2013:231) sebagai berikut:

“(1) strukturnya menarik dan dapat mendorong peserta didik untuk terjun kedalamnya; (2) model yang tidak monoton karena diselingi dengan hiburan, sehingga suasana tidak menegangkan; (3) semangat belajar yang meningkat karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan; (4) *skill* kerja sama antar peserta didik semakin terlatih”

c. Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative tipe Course Review Horay* di Kelas V SDN 11 Pancung Soal Kab. Pesisir Selatan

Pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Tipe Course Review Horay* di kelas V SDN 11 Pancung Soal Kab. Pesisir Selatan pada siklus II telah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Penilaian hasil belajar tersebut meliputi penilaian pada aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Penilaian aspek sikap pada siklus II, diketahui mengalami peningkatan ke arah yang lebih positif dimana terdapat tiga orang peserta didik yang memiliki sikap positif yang menonjol yang mencerminkan sikap utama kemandirian, gotong royong, dan religius dan karakter operasionalnya yaitu disiplin, peduli, dan berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Selain itu terdapat seorang peserta didik yang memiliki sikap negatif paling menonjol yang tidak mencerminkan sikap utama integritas dan karakter operasionalnya yaitu jujur.

Penilaian aspek pengetahuan dilakukan menggunakan LKPD, LDK dan lembar evaluasi yang diberikan oleh guru pada peserta didik. Pada siklus II penilaian pada aspek pengetahuan mengalami peningkatan dengan perolehan persentase

ketuntasan 93,33% dengan prediket amat baik (AB). Adapun hasil penilaian aspek keterampilan pada siklus II memperoleh persentase ketuntasan 100% dengan prediket amat baik (AB).

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II, maka pelaksanaan pada siklus II ini telah terlaksana dengan baik dan peneliti telah berhasil menggunakan model *Cooperative Tipe Course Review Horay* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 11 Pancung Soal Kab. Pesisir Selatan. Sehubungan dengan ini, maka penelitian berakhir dan peneliti dapat menulis laporan penelitian.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 11Pancung Soal Kab. Pesisir Selatan menggunakan model *Cooperative tipe Course Review Horay* dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, pendekatan pembelajaran, sumber dan media, dan penilaian. RPP dirancang dengan langkah-langkah CRH yaitu, (1) Guru menyampaikan kompetensi yang

ingin dicapai, (2) Guru mendemonstrasikan/ menyajikan materi (3) Memberikan kesempatan kepada peserta didik bertanya jawab, (4) Untuk menguji pemahaman, peserta didik disuruh membuat kotak 9/16/25 sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing peserta didik, (5) Guru membaca soal secara acak dan peserta didik menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung didiskusikan, kalau benar diisi tanda benar (✓) dan salah diisi tanda silang (x), (6) Peserta didik yang sudah mendapat tanda (✓) vertikal atau horisontal, atau diagonal harus berteriak “horee!!” atau yel-yel lainnya, (7) Nilai peserta didik dihitung dari jawaban benar jumlah horee yang diperoleh, (8) Penutup

Hasil penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I pertemuan I adalah 75,00%% dengan kriteria cukup (C). Kemudian meningkat di siklus I pertemuan II yaitu 86,11% dengan kriteria baik (B), dengan rata-rata pada siklus I adalah 80,56 % (B). Dan semakin meningkat pada siklus 2 yaitu 94,44% dengan kriteria amat baik (AB).

2. Pelaksanaan Pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Course*

Review Horay dilihat dari Keberhasilan Aktivitas Guru dan Aktivitas Peserta Didik. Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Course Review Horay* pada siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran oleh guru belum maksimal dengan perolehan nilai aktivitas Guru dan Peserta Didik yaitu 72,22 dengan kriteria cukup (C). Pada siklus 1 pertemuan 2 meningkat menjadi 85,42 dengan kriteria baik (B), dengan rata-rata 79,17 kriteria cukup (C). Dan lebih meningkat lagi pada siklus 2 dengan perolehan nilai 93,75% dengan kriteria amat baik (AB). Dari hal ini, terlihat bahwa ada peningkatan dari kegiatan mengajar guru pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I sampai siklus 2.

Hasil Belajar tematik terpadu menggunakan menggunakan model *Course Review Horay* (CRH) telah mengalami peningkatan (aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan). Dalam hal ini, penilaian aspek sikap dilakukan menggunakan jurnal sikap. Pada siklus I diketahui bahwa terdapat peserta didik yang mencerminkan sikap utama sikap utama kemandirian, integritas dan gotong royong, peserta didik yang belum

mencerminkan sikap utama religius dan nasionalis. Pada siklus II terjadi perbaikan ke arah yang lebih baik yaitu peserta didik sudah mencerminkan sikap utama kemandirian, gotong royong dan religius. Penilaian aspek pengetahuan pada siklus I pertemuan I memperoleh nilai rata-rata 69,14, (persentase ketuntasan 36,67% dengan prediket kurang{K}) kemudian pada pertemuan II memperoleh nilai rata-rata 78,47 (persentase 66,67% dengan kategori cukup {C}). Pada siklus II terjadi peningkatan dengan memperoleh nilai rata-rata 85,98 (persentase 93,33% dengan kategori amat baik {AB}). Penilaian aspek keterampilan siklus I pertemuan I memperoleh nilai rata-rata 66,25 (persentase ketuntasan 53,33% dengan prediket kurang{K}), kemudian pada pertemuan II memperoleh nilai rata-rata 80,00 (persentase 93,33% dengan predikat amat baik {AB}). Pada siklus II terjadi peningkatan dengan memperoleh rata-rata 90,00 (persentase 100% dengan kategori amat baik {AB}).

REFERENSI

- Abdul, Majid. (2014). *Pembelajaran tematik terpadu*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Abdullah, S Ridwan. 2014. *Pembelajaran Saintific untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara

- Abidin, Zainal & Sumarnur Ijrah. (2018). HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR PADA SISWA KELAS V SD NEGERI GUGUS IV KECAMATAN BANUHAMPU KABUPATEN AGAM. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* E-ISSN: 2579-3403, P-ISSN: 2622-5069
- Ahmad, A., Husain, A., Mujeeb, M., Khan, S. A., Najmi, A. K., Siddique, N. A., ... & Anwar, F. (2013). A review on therapeutic potential of *Nigella sativa*: A miracle herb. *Asian Pacific journal of tropical biomedicine*, 3(5), 337-352.
- Asep Jihad. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Pressindo.
- E. Mulyasa, (2010). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA.
- Hassan, M., Reddy, K. R., Haque, E., Faisal, S. N., Ghasemi, S., Minett, A. I., & Gomes, V. G. (2014). Hierarchical assembly of graphene/polyaniline nanostructures to synthesize free-standing supercapacitor electrode. *Composites science and technology*, 98, 1-8.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintific dan Konstektual dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Huda, Miftahul. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Indrawati, E. D. (2015). *Kajian Emisi Gas Co2 Antropogenik Rumah Tangga Permukiman Berdasarkan Kepadatan Penduduk Di Kecamatan Kota Kendal Kabupaten Kendal* (Doctoral dissertation, Program Pascasarjana UNDIP).
- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Reinita, R., & El Fitri, A. (2019, December). The Effect of Cooperative Two Stay Two Stray Model on Civics Learning Outcomes of Primary School Students. In *5th International Conference on Education and Technology (ICET 2019)*. Atlantis Press
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Taufina, dan Muhammadi. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.

Tutik Rachmawati dan Daryanto. (2015).

*Teori Belajar dan Proses
Pembelajaran yang Mendidik.*

Yogyakarta: Gava Media.